

**UPAYA GURU PKn DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
MORAL SISWA KELAS X SMA TAMAN SISWA PADANG
TUALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

¹Adek Sela Puspita Sari, ²Dedi Hermawan Syahputra, ³Irwan

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[¹adeksella2017@gmail.com](mailto:adeksella2017@gmail.com)

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

[²dedihermawansy131@gmail.com](mailto:dedihermawansy131@gmail.com)

[³irwanmedan1960@gmail.com](mailto:irwanmedan1960@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn dan kepala sekolah SMA Taman Siswa Padang Tualang. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa adalah dengan pendekatan penanaman nilai, yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, menyampaikan kepada siswa agar selalu bersikap sopan dan santun dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, melaksanakan tanggung jawab dan tidak mengambil hak orang lain, dan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Kata Kunci: Upaya, Guru PKn, Kecerdasan Moral.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the efforts of Civics teachers in developing the moral intelligence of class X students at SMA Taman Siswa Padang Tualang for the academic year 2021/2022. This type of research is a qualitative research. The subjects in this study were Civics Education teachers and the principal of SMA Taman Siswa Padang Tualang. The research instrument is a guideline for observation and interviews. Based on the results of the study, it was found that the efforts of Civics teachers in developing students' moral intelligence were by using a value-instilling approach, which was to give good examples to students, such as saying greetings when entering the classroom and inviting students to pray before studying, conveying to students to always be polite. and polite in associating or interacting with other people, carrying out responsibilities and not taking the rights of others, and always upholding the value of honesty.

Keywords: Effort, Civics Teacher, Moral Intelligence.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berkangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila (Hasbullah dalam Millatus'saadiyah dan Budi, 2019: 52). Menurut Rejeki dan Wilhem (2019: 49) pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut Jamil (2013: 1) kegiatan pendidikan semuanya mengarah kepada pembentukan atau pengembangan potensi siswa agar kelak menjadi orang dewasa yang mempunyai kompetensi untuk hidup dan bertanggung jawab di dalam masyarakatnya. Dalam hal ini hanya akan membicarakan tentang pendidikan formal. Proses pendidikan formal berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang siswa sudah menyelesaikan semua pendidikan formalnya, maka ia sepenuhnya telah menjadi seorang dewasa yang mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II (dalam Boehari dan Nurjanah, 2020: 7) fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Komponen utama yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Menurut Slameto (2010: 97) guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Menurut Karniyanti (2020: 15) peran guru sebagai agen moral yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalam mata pelajaran yang diajarkannya. Menurut Rahman (2018: 23) guru PKn turut berperan dalam rangka meningkatkan kecerdasan moral peserta didik. Selain itu, menurut Pratiwi dan Trisiana (2020: 166) guru PKn memiliki tanggung jawab yang dibidang sangat besar terhadap perilaku dan tingkah laku anak didiknya, bukan tanpa resiko tentunya.

Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia

pendidikan yang harus berperan aktif dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan zamanyang semakin berkembang. Menurut Rice dan Bihopruck (dalam Jamil, 2013: 16) guru profesional adalah guru yang mampumengelola dirinya sendiri dan tugas-tugasnya sehari-hari. Menurut Hasanah (2020: 23) guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Kemudian menurut Faisal (dalam Nabut dan Iswahyudi, 2019: 341) guru merupakan pendidik profesional sebab merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang harusnya dilaksanakan oleh para orang tua.

Salah satu tugas guru yang merupakan bagian dari peranannya adalah membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa. Menurut Slameto, (2010: 97) demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu nilai yang harus ditanamkan atau dikembangkan dalam diri siswa adalah nilai moral, sehingga para siswa memiliki kecerdasan moral. Menurut Masruroh (2019: 140) kecerdasan moral adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang individu dalam menghadapi hukum yang berlaku secara global yang menyangkut tentang sikap etis dan tidak etis yang terdiri atas pemikiran moral, perilaku moral, dan perasaan moral.

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua pihak seperti keluarga dan masyarakat, khusus disekolah maka menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, tidak terkecuali dengan guru.

Hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab terhadap kecerdasan moral siswa adalah guru Agama dan guru PPKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan PPKn banyak mengandung materi nilai-nilai moral, sebagaimana yang disampaikan oleh Masruroh

(2019: 140) bahwa pelajaran Agama, PKn, pendidikan budi pekerti dan lainnya, dimana mata pelajaran umum ini mengandung nilai-nilai moral. Meski demikian, mengembangkan kecerdasan moral pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab mengembangkan kecerdasan moral pada siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat, semuanya dituntut. Mengembangkan kecerdasan moral pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberitahuan pengetahuan semata melainkan berupaya pula dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. Menurut Abidin, dkk (2015: 2) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Menurut Firmansyah dkk (2020: 88) pelajaran PKn menekankan pembinaan perilaku warga Negara yang memiliki keberagaman untuk dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran yang diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai moral sebab pada hakikatnya tercapainya tujuan pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 18) bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan dan belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut tampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil kerja guru dalam mengatur proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang, peneliti menemukan bahwa tingkat kecerdasan moral

siswa masih kurang baik diantaranya kurangnya kesantunan terhadap teman danguru, sering berbicara kotor dan kasar kepada sesama teman, dan suka membully teman yang lemah secara fisik dan mental. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan berbagai upaya guru dalam menjalankan perannya untuk membentuk kecerdasan moral siswa. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan masalah terhadap upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa yang baik, kecerdasan yang tinggi dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Oleh sebab itu guru PKn harus memanfaatkan perannya sebagai upaya mengembangkan kecerdasan moral siswa, dan memotivasi siswa kearah yang lebih baik. Selain guru, peran orang tua, keluarga, dan lingkungan juga sangat penting dalam membentuk kecerdasan moral siswa. Khusus dalam permasalahan ini peran guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang di harapkan mampu memahami kondisi moral siswa dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai masalah terkait dengan tindakan yang bermoral.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Taman Siswa Padang Tualang. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Raya Batang Serangan Desa Jati Sari, Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20852. Dalam kajian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2010: 60) jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penyimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan sebuah aktivitas sosial yaitu upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang

tahun pelajaran 2021/2022.

Menurut Sugiyono (2018: 401), “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2010: 289) data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa narasi deskriptif kualitatif dan tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2018: 335) menjelaskan tentang analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga diperoleh pola atau hipotesis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis ini mendeskripsikan upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa tulisan atau gambar yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 334) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dijelaskan bagaimana upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun

pelajaran 2021/2022 berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru PKn diketahui bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menanamkan pentingnya berperilaku dengan moral yang baik kepada siswa, selalu menyematkan beberapa contoh perbuatan moral yang baik disetiap pembelajaran yang disampaikan, dan menasihati siswa yang kedapatan melakukan perbuatan yang tidak bermoral, seperti berbicara kotor, memaki teman, dan membully teman. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara kepada guru PKn yaitu sebagai berikut:

Peneliti: Apa saja upaya yang bapak lakukan untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa?

Guru PKn: Saya selalu memberikan contoh moral yang baik kepada siswa untuk diteladani sebagai suatu moral yang baik. Misalnya saya selalu disiplin datang tepat waktu, masuk kedalam kelas tepat waktu, selalu memberi nasehat kepada siswa, memperlihatkan cara berpakaian yang baik, menekankan saling menghargai sesama siswa dan menghargai kepada guru dan lain sebagainya sehingga moral siswa dapat terbentuk dan berkembang dengan baik.

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMA Taman Siswa Padang Tualang guna mengkonfirmasi pernyataan yang disampaikan oleh guru PKn tersebut.

Peneliti: Apa saja upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa?

Kepsek: Beliau biasanya memberikan contoh moral kepada siswa untuk diteladani, seperti datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, selalu memberi nasehat kepada siswa, memperlihatkan cara berpakaian yang baik, saling menghargai sesama teman, dan menghormati guru.

Metode pengembangan kecerdasan moral yang biasa dilakukan guru PKn adalah metode penanaman nilai, dan metode pembelajaran berbuat. Metode tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Adisusilo (2013: 133-141) bahwa ada lima pendekatan dan metode yang

dapat digunakan dalam pendidikan nilai, termasuk dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa, dua diantaranya yaitu metode penanaman nilai, dan metode pembelajaran berbuat. Metode penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam peserta didik, seperti keteladanan (modeling), simulasi, dan permainan peran. Sedangkan metode pembelajaran berbuat adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dalam kelompok.

Untuk dapat menggunakan metode pengembangan kecerdasan dengan baik maka seorang guru PKn perlu mengetahui tahap- tahap perkembangan moral siswa, motif-motif siswa dalam melakukan perilaku moral, dan karakteristik siswa yang melakukan perbuatan moral. Tahap-tahap perkembangan moral siswa yang diketahui guru PKn yaitu tahap pramoral, konvensional, dan otonom. Tahap-tahap tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Jean Piaget (dalam Asrori, 2007: 156) bahwa terdapat tiga tahap perkembangan moral, yaitu: tahap pramoral yang ditandai bahwa anak belum menyadari keterikatannya pada aturan, tahap konvensional yang ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan ketaatan pada kekuasaan, dan tahap otonom yang ditandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang didasarkan pada resiprositas.

Motif-motif siswa dalam melakukan perilaku moral yang diketahui guru PKn adalah motif agar terhindar dari hukuman, ingin mendapatkan keuntungan, antisipasi terhadap celaan orang lain, mempertahankan rasa hormat terhadap orang lain. Motif-motif tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kohlberg (dalam Asrori, 2007:158) yaitu perbuatan moral individu dimotivasi oleh penghindaran terhadap hukuman, keinginan untuk mendapat ganjaran dan keuntungan, antisipasi terhadap celaan orang lain, keprihatinan terhadap upaya mempertahankan rasa hormat terhadap orang lain, dan keprihatinan terhadap sikap mempersalahkan diri karena melanggar prinsip-prinsipnya

sendiri.

Karakteristik siswa yang melakukan perbuatan moral yang diketahui guru PKn adalah ditandai dengan tumbuhnya kesadaran akan kewajiban mereka sebagai siswa. Karakteristik tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Asrori (2007: 163-164) bahwa perkembangan kecerdasan moral siswa/remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan nilai dan pranata yang ada karena dianggapnya sebagai suatu yang bernilai walaupun belum mampu mempertanggung jawabkannya secara pribadi.

Tahapan, motif, dan karakteristik siswa dalam melakukan perbuatan moral yang disampaikan guru PKn juga terkonfirmasi oleh kepala sekolah SMA Taman Siswa Padang Tualang bahwa memang benar guru mengetahuinya, sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil wawancara berikut:

Peneliti: Apakah menurut ibu, guru PKn mengetahui tahap-tahap perkembangan moral seorang siswa?

Kepsek: Kalau saya perhatikan sepertinya guru PKn cukup mengetahui tahap-tahap perkembangan moral seorang siswa.

Peneliti: Apakah guru PKn mengetahui motif-motif siswa dalam melakukan perbuatan moral?

Kepsek: Iya, beliau mengetahui dan pernah menjelaskan kepada saya bahwa ada hal tertentu yang melatarbelakangi siswa melakukan perbuatan moral..

Peneliti: Apakah guru PKn mengetahui karakteristik siswa yang melakukan perbuatan moral?

Kepsek: Iya, mengetahui.

Meskipun guru PKn telah mengetahui tahapan, motif, dan karakteristik siswa dalam melakukan perbuatan moral, namun dalam mengupayakan pengembangan kecerdasan moral siswa ditemukan beberapa kendala, seperti yang ditunjukkan pada hasil wawancara berikut: Peneliti: Hambatan/ kendala apa saja yang ditemui dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa?

Guru PKn: Hambatan yang sering di alami adalah siswa tidak mau mengakui kesalahan atau perbuatan amoral yang diperbuatnya.

Peneliti: Bagimanakah upaya untuk mengatasi

hambatan itu?

Guru PKn: Menjelaskan kepada siswa bahwa apa yang diperbuatnya adalah salah dan meyakinkannya untuk bersikap jujur dalam kondisi apapun.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas diketahui bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022 adalah dengan cara berperan sebagai model melalui pendekatan penanaman nilai, yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik, misalnya mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas dan mengajaksiswa untuk berdoa sebelum belajar. Selain itu, guru juga menyampaikan kepada siswa agar selalu bersikap sopan dan santun dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, melaksanakan tanggung jawab dan tidak mengambil hak orang lain, serta selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Kemudian guru PKn juga berupaya dengan cara memberikan contoh moral yang baik kepada siswa untuk diteladani. Misalnya selalu disiplin datang tepat waktu, masuk ke dalam kelas tepat waktu, memberi nasehat kepada siswa, memperlihatkan cara berpakaian yang baik, menekankan saling menghargai sesama siswa dan menghargai kepada guru dan lain sebagainya sehingga moral siswa dapat terbentuk dan berkembang dengan baik. Meskipun telah dilakukan penerapan metode pengembangan kecerdasan moral akan tetap ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti siswa tidak mau mengakui kesalahan atau perbuatan amoral yang diperbuatnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa kelas X SMA Taman Siswa Padang Tualang tahun pelajaran 2021/2022 adalah dengan pendekatan penanaman nilai, yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, menyampaikan kepada siswa

agar selalu bersikap sopan dan santun dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, melaksanakan tanggung jawab dan tidak mengambil hak orang lain, dan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R.F. dkk. (2015). "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa". *Jurnal FKIP UNILA* Vol. 3 (1).
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Boehari, A. & Nurjanah, A. F. (2020). "Peran Guru PPKn Dalam Membangun Kecerdasan Moral (*Moral Quotient*) Peserta Didik Di SMKN 5 Kota Serang (Studi kasus Deskriptif Pada Kelas X TBSM 2 Dalam Mata Pelajaran PPKn)". *Jurnal Primagraha* Vol. 1 (1).
- Firmansyah, Y. dkk. (2020). "Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar". *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 5 (1).
- Hamdani. (2011). *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, S.U. (2020). "Pembinaan Kesadaran Moral Siswa Sma Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 4 (1).
- Jamil, A. (2013). *Profesi Kependidikan*. Binjai: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai.

Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Karniyanti, M. dkk (2020). "Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik". *Jurnal JUPEKN* Vol. 5 (1).
- Masruroh, L. (2019). "Perbedaan Kematangan Moral Pada Siswa MA Dan SMA". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 5 (1).
- Millatus'saadiyah, A. & Budi, A. S. (2019). "Upaya Guru PPKn Dalam Membentuk Moralitas Siswa". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya* Vol. 3 (5).
- Nabut, L.K. & Iswahyudi, D. (2019). "Upaya Guru PKn Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen* Vol. 3.
- Pratiwi, R. dan Trisiana, A. (2020). "Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa". *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling UNDISKA* Vol. 11 (2).
- Rahman, A. (2018). "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banggai Selatan Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut". *Jurnal Untirta Civic Education* Vol. 3 (1).
- Rejeki, S. & Wilhem, B. I. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter Pada SiswaSMANegeri 2 Donggo". *Jurnal Pendidikan Pancasila &Kewarganegaraan* Vol. 7 (1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.